BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mengimplementasikan model pengembangan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran kooperatif. Sesuai dengan rancangan penelitian tersebut, maka informasi dan fenomena-fenomena yang terjadi dan ditemukan selama proses penelitian akan dipaparkan secara naratif dan mendalam berdasarkan perspektif partisipan (dalam hal ini guru, dan siswa). Dengan demikian, implementasi model pengembangan dapat diketahui secara jelas dalam suatu proses secara menyeluruh. Disamping itu, dapat diketahui pula dampak penelitian ini terhadap upaya penumbuhan sikap warga negara yang demokratis, baik berkenaan dengan proses pengembangan nilai-nilai demokrasi maupun penerapannya melalui pembelajaran kooperatif di sekolah. Model pengembangan nilai-nilai demokrasi siswa, dan peningkatan pengetahuan serta sikap yang demokratis melalui pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pengembangan dalam pendidikan nilai.

Penelitian ini lebih dititik beratkan pada upaya untuk mengkaji suatu proses dan fenomena secara menyeluruh dan saling terkait. Oleh karena itu, pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Mcmillan dan Schumacer (2001 : 398), mengungkapkan bahwa "penelitian kualitatif didasarkan asumsi mengenai realitas merupakan sesuatu yang bersifat ganda, saling berinteraksi, dan didalamnya terjadi pertukaran

pengalaman-pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu", sehingga diyakini bahwa realitas sesungguhnya merupakan sebuah konstruksi sosial ketika individu atau kelompok menemukan atau memperoleh sejumlah makna dalam satu kesatuan yang spesifik, seperti dari beberapa peristiwa, orang, proses atau tujuan. Karena itu, pendekatan kualitatif lebih melihat sesuatu sebagaimana adanya dalam satu kesatuan yang saling terkait dan lebih menekankan pada proses dari pada dampak atau hasil (Creswell, 1994 : 145).

Penelitian, yang hanya melihat proses tanpa mengkaji dampak dari suatu model pengembangan, belum dapat mencapai kesimpulan yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dampak dari pembelajaran kooperatif sebagai salah model bagi upaya penumbuhan sikap warga negara yang demokratis.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini selain menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama, juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan kata lain, secara keseluruhan penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpadu (*mixing*) agar mencapai hasil yang optimal. Denzin (1970 dalam Branen, 1993 : 13) mengungkapkan bahwa "kombinasi strategi dalam penelitian bertujuan menguji suatu masalah penelitian yang sama sehingga akan meningkatkan perhatian terhadap validitas konklusi yang diperkaya dengan data". Karena itu, "sejumlah keterangan atau fakta kualitatif mungkin dapat membantu mengurangi sesuatu yang tidak dapat disimpulkan secara statistik (*in a statistical sense*) dari temuan-temuan kualitatif" (Bryman, 1993 : 61). Lebih tegas lagi, Finc (1981 dalam Branen 1993 : 14)

mengemukakan bahwa “tidak ada sesuatu yang paling benar karena sesungguhnya kehidupan memiliki *multi-faced”*. Oleh karena itu, triangulasi dengan mengkombinasikan *multy-method* akan lebih meningkatkan *internal validity* data, dan berbagai fenomena atau peristiwa yang terjadi dan ditemukan dalam penelitian akan diuraikan secara rinci dan mendalam. Hal tersebut sangat penting karena dengan “ uraian yang rinci, spesifik, dan jelas maka objektivitas penelitian akan semakin dapat diwujudkan (Gall & Borg, 2003 : Myrdal, 1981 : 23). Melalui perspektif pendekatan kualitatif, penelitian memiliki tujuan yang sangat mendasar, yaitu peneliti akan berhasil mendapatkan sejumlah data dan informasi yang lengkap dan detail berdasarkan perspektif partisipan, terutama dari para siswa, guru dan kepala sekolah. Makna dari setiap fenomena yang ditemukan berdasarkan perspektif partisipan memiliki arti yang sangat penting untuk memperoleh justifikasi bagi kelayakan aplikasi dan implementasi model pengembangan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran kooperatif sebagai upaya penumbuhan sikap demokratis melaui suatu proses secara lebih luas. Atas dasar itulah, kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka pikir induktif sehingga kajian dalam studi ini akan dilihat sebagai keseluruhan yang utuh.

Secara lebih spesifik, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan mulai dari kegiatan penelitian pendahuluan mengenai gambaram umum sekolah termasuk visi, misi dan tujuan sekolah; jumlah guru dan siswa, gambaran umum pembelajaran PKn serta untuk mendapat data dan informasi yang berkenaan dengan model pengembangan nilai-nilai demokrasi. Untuk mendapatkan data

kegiatan penelitian pendahuluan dilakukan wawancara dengan Kepala SMAN 1 Pontianak. Sedangkan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkenaan dengan model pengembangan nilai-nilai demokrasi dengan melakukan wawancara kepada guru PKn yang mengajar pada sekolah tempat yang akan dilaksanakan model pengembangan. Selanjutnya merencanakan model pengembangan nilai-nilai demokrasi yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bersama guru PKn, dan juga menentukan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif yang dibelajarkan kepada para siswanya, melakukan pengamatan partisipatif terhadap proses pembelajaran kooperatif, dan mengamati perkembangan sikap dan prilaku siswa sebagai warga negara yang demokratis melaui observasi, angket dan tes serta mewancarai guru PKn dan kuesioner yang harus diisi oleh guru PKn yang terlibat dalam model pengembangan ini. Kemudian menyajikan hasil model pengembangan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran kooperatif. Penyajian hasil model pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan berbagai fenomena yang terjadi dalam upaya penumbuhan sikap siswa sebagai warga negara yang demokratis pada pembelajaran PKn di sekolah. Semua fenomena yang terjadi dan berkembang, dan terus peneliti amati dan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai pengetahuan, pemahaman dan penguasaan siswa maupun guru sehingga diperolah data yang bersifat kualitatif untuk dianalisis dan disajikan secara naratif. Demikian pula, seluruh informasi yang diperoleh melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, implementasi, dan evaluasi model pengembangan nilai-nilai demokrasi akan dianalisis secara kuantitatif. Kemudian kegiatan akhir akan

melakukan evaluasi terbatas dan evaluasi lebih luas terhadap proses implementasi model pengembangan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan oleh guru PKn di sekolah. Selain itu, peneliti juga mengamati proses pembelajaran kooperatif secara terus menerus dan merekam seluruh hasil yang dilakukan guru.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif dikembangkan untuk mengetahui dampak implementasi model pengembangan terhadap peningkatan pengetahuan maupun wawasan tentang nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PKn, perkembangan nilai-nilai demokrasi dikalangan siswa, dan peningkatan pemahaman terhadap model pengembangan sebagai salah satu model pengembangan nilai. Dampak pengembangan model ini dapat dilihat dengan menggunakan instrument kuesioner dan tes yang diberikan kepada siswa yang mengikuti proses pembelajaran model pengembangan ini baik sebelum (pretes) maupun sesudah (postes). Dalam penganalisisan data pretes dan postes digunakan uji statistik. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai seperti dikemukakan diatas, maka desain pendekatan kuantitatif yang sesuai dengan penelitian ini adalah desain eksperimental (Campbell dan Stanley, 1963 :8).

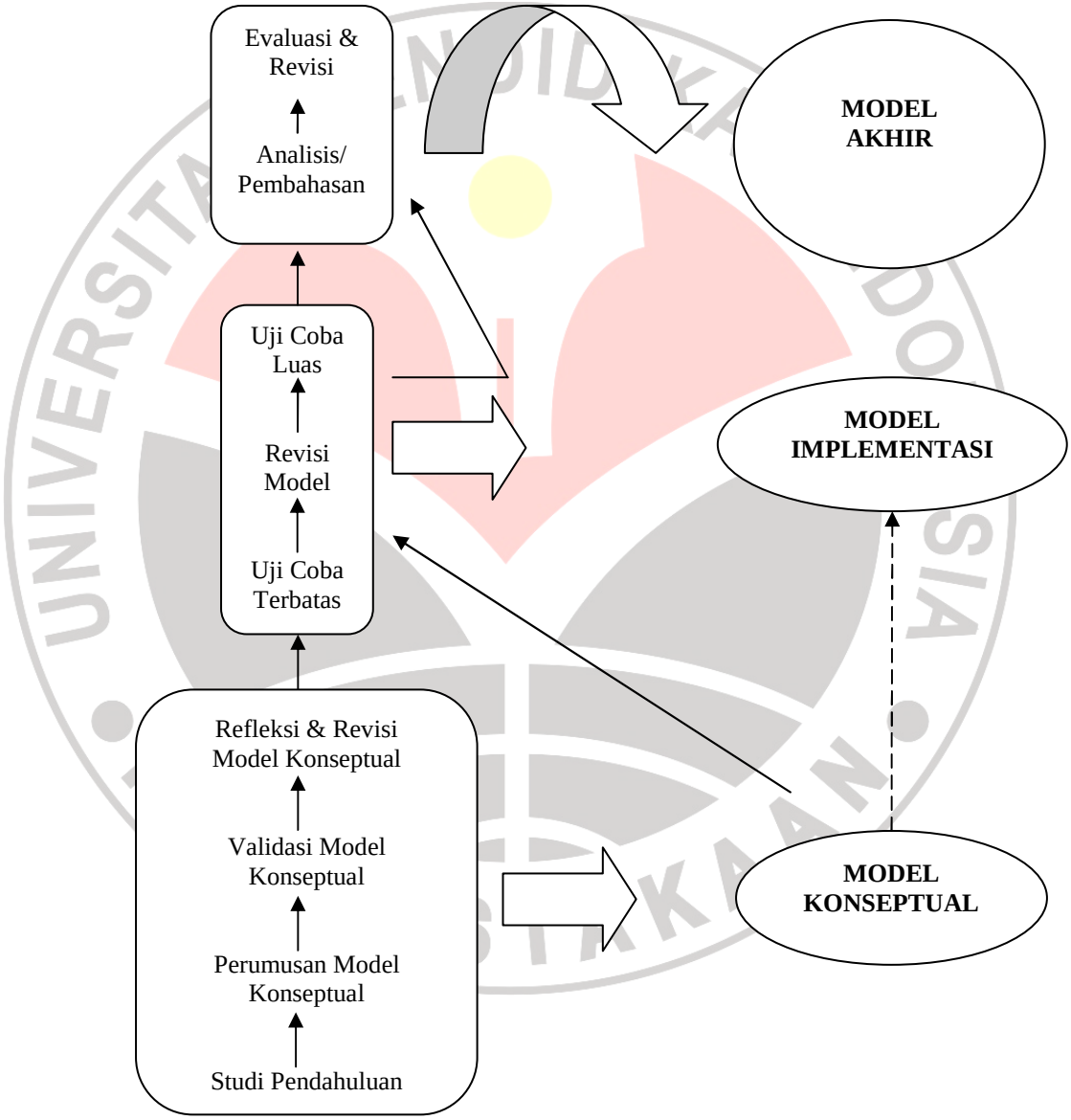
Kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif diharapkan akan menghasilkan kesimpulan akhir penelitian ini sebagai hasil analisis dari kedua pendekatan tersebut dalam bentuk paparan yang saling melengkapi agar dapat mewujudkan objektifitas dan validitas penelitian secara optimal.

Salah satu tujuan penelitian ini adalah membuat model pengembangan nilai-nilai demokrasi yang akan dimplementasi melalui pembelajaran kooperatif.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pemahaman secara cermat tentang fenomena-fenomena yang terjadi dan berkembang sejalan dengan proses model pengembangan. Selain itu, perlu pula dipahami bahwa dampak pengembangan model tersebut bagi upaya penumbuhan sikap warga negara yang demokratis. Dengan demikian, penelitian ini terarah pada dua tujuan mendasar, yaitu mengungkapkan proses membuat model pengembangan yang saling terkait dan mengetahui dampak dari implementasi model pengembangan tersebut dalam pembelajaran.

Telah dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan proses pembuatan model pengembangan. Sementara itu, pendekatan secara kuantitatif dilakukan untuk mengetahui dampak model pengembangan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, maka pada akhir kegiatan akan dilakukan evaluasi melalui tes dan kuesioner yang telah dipersiapkan. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui proses segaligus dampak model pengembangan ini menjadi alasan mendasar digunakannya kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara terpadu. Sesuai dengan tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dari Borg (1981 : Gall, Gall & Borg, 2003). Proses penelitian dan pengembangan menurut Borg (1981 : 222) adalah “suatu penelitian yang dilakukan melalui beberapa langkah dan prosedur secara berurutan”. Langkah-langkah tersebut meliputi: (1) studi pendahuluan, (2) perumusan model konseptual, (3) validasi model konseptual, (4) refleksi dan revisi model konseptual, (5) uji coba terbatas, (6) revisi model, (7) uji

coba luas, (8) analisis dan pembahasan, (9) kesimpulan dan rekomendasi. Langkah-langkah tersebut dituangkan dalam bentuk gambar seperti tampak pada halaman berikut.



Gambar 3.1 : Langkah-langkah (alur) Penelitian

1. Studi Pendahuluan

Model pengembangan nilai-nilai demokrasi melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi model yang aplikatif bagi upaya penumbuhan sikap warga negara yang demokratis. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa langkah mulai dari upaya menemukan dan merumuskan model konseptual, menemukan dan mengembangkan model implementatif hingga menemukan model akhir setelah melalui sejumlah langkah uji coba, validasi, dan evaluasi.

Langkah awal yang dilakukan untuk menghasilkan model konseptual adalah melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan diarahkan pada dua sasaran kegiatan pokok, yaitu mengkaji teori dari bahan-bahan pustaka, baik berupa buku teks, jurnal, sumber-sumber hasil penelitian, dan kajian lainnya yuang berkaitan langsung dengan model pengembangan, dan melakukan pengkajian tempat penelitian, dalam hal ini adalah SMA Negeri 1 Pontianak.

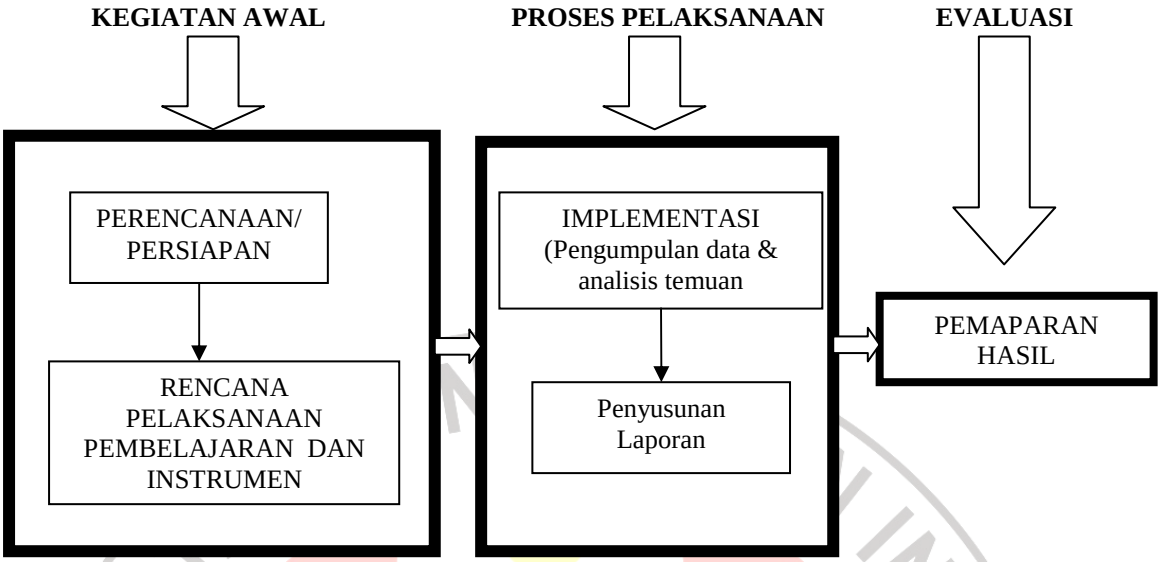
Pengkajian teori terutama diarahkan untuk memberikan landasan yang kokoh terhadap implementasi model pengembangan nilai-nilai demokrasi dalam penelitian ini. Beberapa aspek pokok tentang teori yang dikaji melalui studi pendahuluan ini berhubungan dengan konsep dan pemahaman mendasar tentang nilai-nilai demokrasi maupun pembelajaran kooperatif dan sejumlah hasil penelitian yang mendukung efektivitas implementasi model tersebut pada berbagai setting atau latar yang berbeda. Sedangkan beberapa aspek pokok yang menjadi arah kajian terhadap lembaga adalah kurikulum yang digunakan, khususnya mata pelajaran PKn. Selain itu,

dikaji pula visi, misi, tujuan lembaga dan profil lulusan yang diharapkan. Data kajian yang diperoleh melalui studi pendahuluan sangat berarti bagi pembuatan dan penelitian model selanjutnya.

2. Perumusan Model Konseptual

Hasil analisis dari studi pendahuluan yang dilakukan, baik yang berkenaan dengan kajian literatur maupun telaahan terhadap beberapa aspek kelembagaan SMA Negeri 1 Pontianak, menjadi kerangka dasar dalam perumusan model konseptual. Oleh karena itu, model konseptual yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah recana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan model untuk pengembangan nilai-nilai demokrasi yang akan diimplementasikan melalui pembelajaran kooperatif dalam Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Pontianak. Model konseptual ini mencakup beberapa langkah yang saling terkait, mulai dari kegiatan awal atau perencanaan sampai pada evaluasi model.

Berikut ini digambarkan model konseptual, yaitu model pengembangan nilai-nilai demokrasi seperti ditampilkan pada gambar berikut ini.

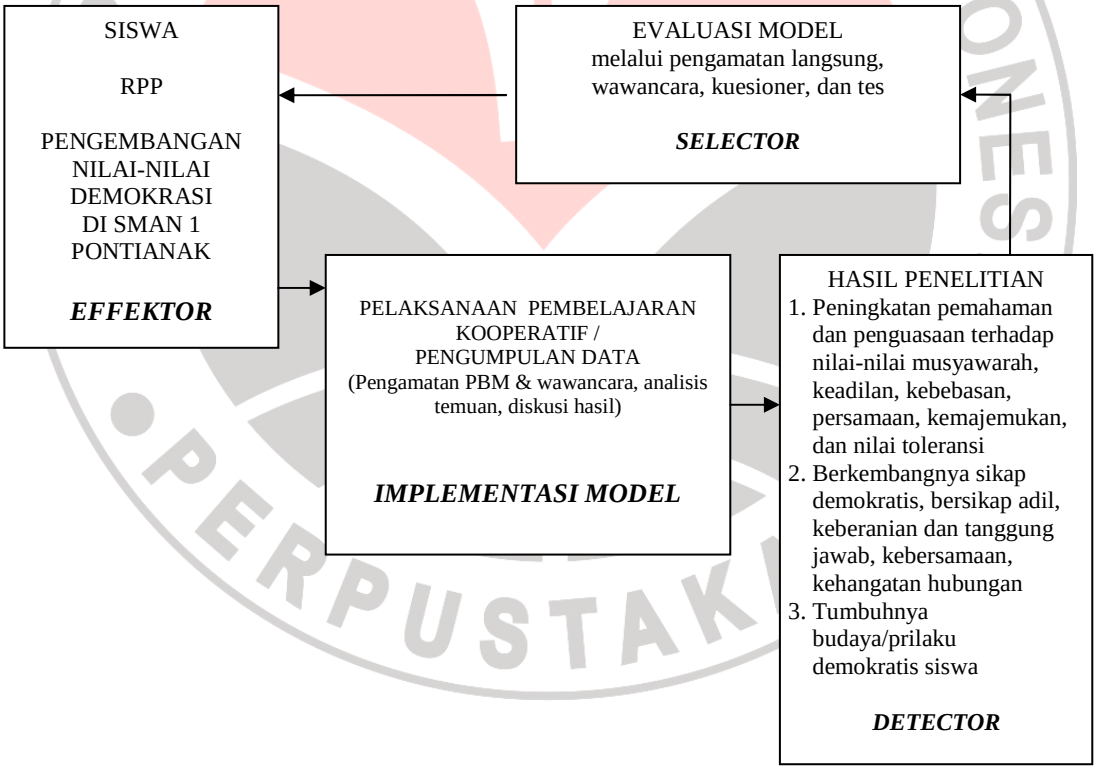


Gambar 3.2. ***Model Konseptual dari Model Pengembangan Nilai-Nilai Demokrasi***

Sesuai dengan rumusan konseptual, kegiatan awal meliputi persiapan berbagai perangkat instrumen yang diperlukan dan penyusunan RPP. Proses pelaksanaan meliputi kegiatan pokok berupa implementasi model melalui pembelajaran kooperatif yang diikuti dengan pemantauan (monitoring) dan pengecekan. Pada langkah ini, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran PKn di sekolah dan melakukan wawancara dengan guru PKn disekolah tersebut. Hasil pengamatan dan wawancara kemudian dianalisis hingga menemukan tujuan dan aspek-aspek yang diamati dalam proses pembelajaran PKn dan aspek-aspek pokok yang diperoleh melalui wawancara. Semua kegiatan yang diamati oleh peneliti dan hasil-hasil monitoring ini menjadi bagian dari sumber data dalam penelitian ini sehingga dapat dirumuskan konsep model RPP yang akan dikembangkan setelah melalui pengkajian dan evauasi.

Evaluasi dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat tentang aspek-aspek pengetahuan dan nilai-nilai demokrasi yang berkembang melalui pembelajaran kelompok maupun hasil wawancara, hasil kuesioner kepada guru PKn serta para siswa. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengadakan tes keberhasilan pembelajaran nilai-nilai demokrasi.

Jika dianalisis dengan model transaksi pendidikan atau mekanisme EDS (*Effector, Detector,* dan *selector),* model pengembangan nilai-nilai demokrasi untuk mencapai tujuannya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.3 ***Mekanisme EDS (Effector, Detector, Selector) untuk menganalisis dampak penelitian (dimodifikasi Dari Somantri, 2001 : 78)***

Dampak pengembangan model yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman dan penguasaan nilai-nilai demokrasi siswa di SMA Negeri 1 Pontianak sebagai *effector*. Model pengembangan nilai-nilai demokrasi dalam penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk penumbuhan sikap demokratis siswa dalam proses pembelajaran nilai-nilai demokrasi PKn di sekolah. Oleh sebab itu, model pengembangan ini dapat dikatakan juga sebagai bentuk transaksi pendidikan. Perubahan yang diharapkan adalah: 1) meningkatnya pemahaman dan penguasaan terhadap nilai-nilai musyawarah, keadilan, kebebasan, persamaan, kemajemukan, dan nilai toleransi; 2) tumbuhnya sikap demokratis, yaitu bersikap adil, keberanian dan tanggung jawab, kebersamaan, kehangatan hubungan; 3) terbentuknya budaya dan prilaku demokratis di kalangan siswa. Oleh karena itulah, perubahan ini masuk dalam kriteria *detector*. Penilaian selama proses model pengembangan akan berguna jika diikuti dengan penilaian atas perubahan yang terjadi pada sikap siswa yang demokratis di SMA Negeri 1 Pontianak. Karena itulah, teknik-teknik evaluasi yang berkesinambungan berperan sebagai *selector* untuk menilai perubahan-perubahan tersebut.

3. Validasi Model Konseptual

Validasi dilaksanakan untuk meningkatkan keyakinan terhadap ketepatan model konseptual yang telah dirumuskan. Prosedur validasi model konseptual ini dilakukan melalui konsultasi dan diskusi intensif terhadap para ahli, dalam hal ini para dosen pembimbing (promotor, ko-promotor dan pembimbing anggota) dan beberapa praktisi pendidikan menengah. Selain itu, dilakukan dengan pihak-pihak lain termasuk guru PKn. Validasi model

konseptual juga dilakukan melalui tukar pikiran (dialog) dengan sejumlah teman sejawat yang telah memiliki pengalaman dalam pengembangan model penelitian sejenis. Hasil konsultasi dan diskusi pemantapan model ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti dalam melakukan evaluasi dan refleksi pada tahap berikutnya.

4. Refleksi dan Revisi Model Konseptual

Pemikiran yang tertuang melalui berbagai saran yang diberikan oleh berbagai pihak dalam proses validasi model konseptual merupakan bahan pertimbangan yang sangat berharga bagi peneliti untuk melakukan revisi model konseptual yang telah dirumuskan sebelumnya. Beberapa aspek pokok dan mendasar yang merupakan revisi model konseptual adalah : *pertama*, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya hanya menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, selanjutnya berkembang menjadi penggabungan atau perpaduan (*mixing*) dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam bentuk eksperimen terutama diarahkan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan nilai-nilai demokrasi yang terjadi pada siswa sebagai akibat pengembangan model ini ; *kedua*, sumber data dan aspek kajian makin diperluas, yaitu dengan mengkaji kurikulum yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Pontianak, terutama mata pelajaran PPKn. Selain itu, sumber data tidak hanya berasal dari siswa yang terlibat dalam model pengembangan, tetapi juga guru, kepala sekolah dan staf di lingkungan SMA Negeri 1 Pontianak, yang telah diarahkan untuk menggali informasi tentang upaya-upaya pendalaman kajian teoritik, baik yang

bersumber dari buku maupun dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Selain beberapa aspek pokok tersebut, terdapat perubahan teknis yang menyangkut penuturan bahasa tulis dan sejumlah perbaikan teknis lainnya. Seluruh saran, pemikiran positif, dan bahan refleksi dan evaluasi dalam tahap ini menghasilkan model konseptual dalam kerangka penelitian ini. Pada tahap berikutnya, model konseptual ini akan diujicobakan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dalam kerangka penelitian.

5. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan untuk melihat kelayakan suatu model RPP agar dapat dikembangkan dalam ruang lingkup yang lebih luas, termasuk mencermati kemungkinan timbulnya kendala dalam pengembangan yang lebih luas. Pelaksanaan uji coba terbatas model pengembangan RPP ini dilakukan guru mata pelajaran PKn yang membelajarkan siswa kelas XI IPA3 tahun pelajaran 2010/2011. Siswa yang terlibat sebanyak 31 orang. Uji coba ini dikembangkan pada mata pelajaran PKn.

Sesuai dengan prosedur perencanaan model RPP pengembangan nilai-nilai demokrasi, siswa dibelajarkan melalui pembelajaran kooperatif oleh guru mata pelajaran PKn. Peneliti melakukan koordinasi, kolaborasi dan kerja sama. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas dan wawancara terhadap guru yang mengajar PKn.

Kegiatan akhir dari uji coba terbatas ini adalah menganalisis temuan-temuan model RPP pengembangan nilai-nilai demokrasi untuk dilakukan revisi.

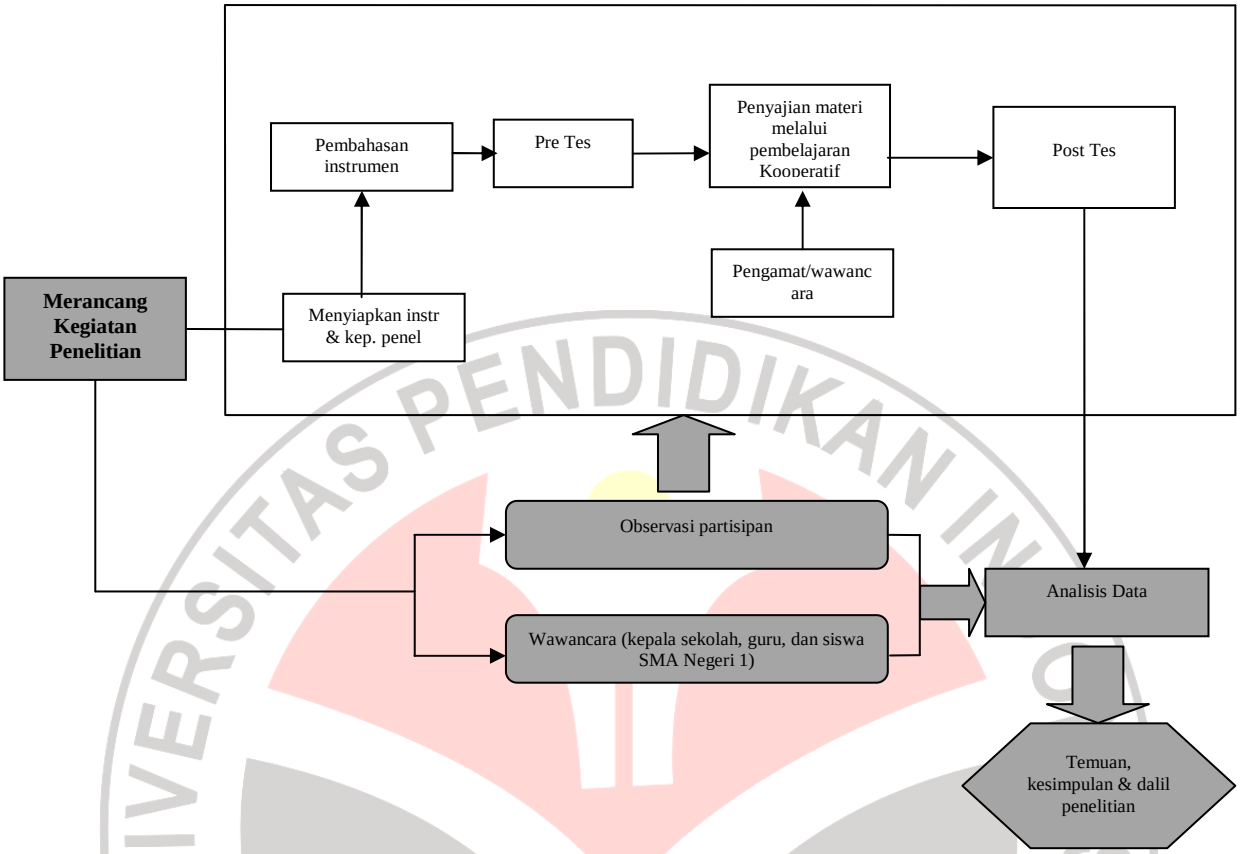
6. Revisi Model

Revisi model dilakukan berdasarkan catatan atau kesimpulan yang diperoleh melalui proses uji coba terbatas yang telah dilakukan. Tujuan revisi model ini adalah untuk menyempurnakan model sebelum uji coba dilakukan secara luas.

Beberapa aspek temuan dari hasil uji coba terbatas menjadi dasar bagi penyempurnaan model untuk pelaksanaan uji coba secara luas.

7. Uji Coba Secara Luas

Uji coba secara luas dalam penelitian merupakan langkah lebih lanjut setelah melakukan revisi model dari proses uji coba terbatas. Alur kegiatan dari implementasi model pengembangan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran koperatif digambarkan seperti tampak pada tabel berikut.



Gambar 3.4 ***Implementasi Model Pengembangan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran kelompok***

Langkah-langkah operasional yang ditempuh dalam implementasi pelaksanaan uji coba model secara luas digolongkan menjadi tiga langkah pokok, yaitu kegiatan perencanaan, implementasi atau pelaksanaan, dan evaluasi dengan beberapa aspek kegiatan yang menyertainya.

Pada tahap awal model pengembangan ini, kegiatan pokok yang dilakukan adalah mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan model yang akan dikembangkan. Hal-hal yang dilakukan adalah membahas aspek-aspek kegiatan yang akan dilakukan, memformulasikan arah, sasaran, dan tujuan kegiataan, dan mendiskusikan berbagai hal yang dianggap penting dan

berkaitan langsung dengan implementasi model pengembangan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran kooperatif yang akan dilakukan. Kegiatan berikutnya dalam tahap awal ini adalah menyusun RPP, mempersiapkan materi pelajaran, mempersiapkan media, dan mempersiapkan penilaian pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

Pada tahap pelaksanaan, membentuk kelompok 4-6 orang setiap kelompok siswa untuk melakukan kegiatan diskusi membahas nilai-nilai demokrasi secara intensif. Kegiatan pembelajaran kelompok ini diamati oleh peneliti agar terarah pada sasaran penelitian yang hendak dicapai, yaitu menemukan model pengembangkan nilai-nilai demokrasi PPKn. Selain itu, mengamati nilai-nilai yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran PPKn.

Pengumpulan data dalam proses uji coba luas ini ditempuh melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan kualitatif, pengumpulan data dimulai dari proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Semua fenomena yang berkembang merupakan data yang harus dikumpulkan secara lengkap agar peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir dari keseluruhan proses model pengembangan ini.

Sedangkan melalui pendekatan kuantitatif, proses uji coba model ini diawali dengan pengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok yang diambil dari 3 kelas, yaitu kelas XI IPA1, Kelas XI IPA2 dan Kelas XI IPS1. Penentuan kelompok dilakukannya secara acak berdasarkan kelas (kelompok belajar), yang telah ditentukan pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1

Pontianak. Tiga kelompok diberikan pretes sebelum dan postes setelah model ini dikembangkan. Kedua bentuk pendekatan kualitatif dan kuantitatif di dalam implementasinya dipergunakan untuk saling melengkapi sehingga diharapkan penelitian ini dapat mencapai kesimpulan yang lebih valid. Hal ini menurut pandangan Denzin (dalam Branen, 1993 : 13), mengungkapkan bahwa "kombinasi strategi dalam penelitian bertujuan untuk menguji suatu masalah penelitian yang sama sehingga akan meningkatkan perhatian terhadap validitas konklusi yang diperkaya dengan data". Pernyataan ini diperkuat dengan alasan lain bahwa "sejumlah keterangan atau fakta kuantitatif mungkin dapat membantu mengurangi sesuatu yang tidak dapat disimpulkan secara statistic (*in a statistical sense*) dari temuan-temuan kualitatif" (Bryman, 1993:61).

Temuan-temuan dari proses uji coba model pengembangan ini menjadi dasar dalam analisis dan evaluasi model untuk menentukan rekomendasi akhir dari keseluruhan penelitian ini.

8. Analisis dan Evaluasi

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa pengembangan model ini memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data melalui pendekatan kualitatif menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dokumenter. "Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dengan berpedoman pada perpaduan bentuk analisis" (McMillan dan Schumacer, 2001:477), "sehingga ada empat tahap dalam proses analisis data dengan model analisis interaktif" (Miles dan Huberman, 1992:18). Sedangkan pengumpulan data melalui

kuesioner dan tes yang merupakan teknik pengumpulan data melalui pendekatan kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan formula statistik. Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif ini akan menjadi perpaduan yang saling melengkapi untuk merumuskan kesimpulan akhir dari seluruh rangkaian penelitian ini. Kesimpulan yang berhasil dirumuskan merupakan dasar untuk mengevaluasi pengembangan model ini sekaligus menjadi saran dan rekomendasi dalam tahap akhir pengembangan model ini.

Evaluasi secara kualitatif dilakukan dengan memaparkan hasil temuan pengembangan nilai-nilai demokrasi di sekolah yang dilakukan guru PKn. Kemampuan mengimplementasikan pembelajaran kooperatif secara rinci dan sistematik merupakan salah satu indikator yang menggambarkan secara kualitatif bahwa model yang dikembangkan ini mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan prnguasaan siswa tentang nilai-nilai demokrasi maupun tumbuhnya sikap demokratis. Selain itu, evaluasi kualitatif juga diarahkan untuk mencermati dampak pengiring (*nurturant effect*) dari model pengembangan tersebut, seperti kemampuan mengembangkan nilai-nilai musyawarah, keadilan, kebersamaan, kebebasan, kemajemukan, tanggung jawab, disiplin, toleransi atau tenggang rasa terhadap teman, dan beberapa aspek nilai lainnya yang mungkin muncul bersamaan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain evaluasi kualitatif yang dilakukan melalui pemaparan hasil, penilaian hasil dari seluruh model pengembangan ini dilakukan juga melalui pendekatan kuantitatif. Penilaian secara kuantitatif dilakukan untuk

mendukung data atau informasi yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif dalam upaya mencapai kesimpulan yang lebih valid. Prosedur yang dilakukan dalam evaluasi kuantitatif ini adalah dengan memberikan tes kepada para siswa yang terlibat dalam kegiatan model pengembangan ini. Hasil evaluasi ini akan dapat diketahui dampak model ini bagi upaya penumbuhan sikap warga negara yang demokratis dalam PKn.

Adapun bentuk penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif analitik. Deskriptif secara garis besar memiliki dua tujuan; *Pertama,* untuk mengetahui penguasaan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang pengembangan nilai-nilai demokrasi sebagai aspek fenomena sosial yang terjadi dalam pembelajaran kooperatif. *Kedua,* untuk mendeskripsikan secara terperinci tentang fenomena sosial, yaitu tumbuhnya prilaku atau sikap demokratis siswa baik dalam pembelajaran PKn maupun dalam pergaulan siswa dengan teman-temannya di sekolah.

Sedangkan secara analitik, analisisnya menggunakan metode yang bertujuan untuk menguji hasil secara statistik, dan hasilnya berfungsi untuk memperkuat jawaban secara deskriptif sesuai permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Secara umum kajian penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil dari model pengembangan nilai-nilai demokrasi yang telah dilaksanakan, yaitu untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif.

B. LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pontianak Jalan Kalimantan Provinsi Kalimantan Barat. Sedangkan subyek penelitian sebagai sumber data adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian. ”Sumber data penelitian kualitatif ditentukan secara purposif, yakni ”sumber data yang ditentukan langsung oleh peneliti karena berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian” (Faisal, 1990 :57). Namun sumber data penelitian tersebut ada yang sifatnya lebih luas, yaitu semua warga sekolah, dan ada pula beberapa orang yang ditentukan melalui observasi awal (survey) untuk diwawancarai. Sedangkan sumber data yang ditentukan, dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang secara rinci melibatkan nara sumber sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas XI SMAN 1 Pontianak, berjumlah 3 orang.
2. Siswa kelas XI SMAN 1 Pontianak (IPA1, IPA2, IPA3, dan IPS1), berjumlah 127 orang.
3. Kepala Sekolah SMAN 1 Pontianak (1 orang).

C. DEFINISI OPERASIONAL

Fokus penelitian ini adalah implementasi model pengembangan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran kooperatif bagi upaya penumbuhan sikap warga negara yang demokratis di SMA Negeri 1 Pontianak. Untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan terhadap fokus penelitian ini, berikut ini dijelaskan definisi operasionalnya.

1. Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti bertambah baik atau sempurna. Somad (2007:17) menjelaskan bahwa "pengembangan adalah suatu upaya untuk mengubah dan menambah sesuatu kearah yang lebih maju, lebih luas atau lebih baik". Atas dasar itu, yang dimaksud dengan pengembangan disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuat perubahan sesuai dengan tujuan ke arah yang lebih baik atau sempurna.

2. Nilai-Nilai Demokrasi

Nilai merupakan standar yang digunakan untuk menentukan kualitas sesuatu (orang, objek, gagasan, tindakan dan situasi) sehingga hal-hal tersebut dikatakan baik, layak, dan berharga, atau tidak baik, tidak berguna, dan hina. Sedangkan demokrasi adalah aktualisasi nilai-nilai seperti keadilan, kebebasan, persamaan, musyawarah, toleransi, dan kemajemukan sebagai landasan atau asas dalam seluruh aktivitas praktik pembelajaran PKn maupun pergaulan sehari-hari.

Dengan ungkapan lain, istilah nilai-nilai demokrasi diartikan sebagai standar atau prinsip-prinsip yang digunakan untuk menentukan suatu aktivitas

pembelajaran sehingga dapat dikelompokkan sebagai aktivitas atau prilaku yang demokratis. Aktivitas atau prilaku yang demokratis ditunjukkan melalui aktualisasi atau aplikasi nilai-nilai demokrasi secara konkrit dalam proses pembelajaran PKn maupun dalam pergaulan sehari-hari. Oleh karenanya, nilai-nilai demokrasi dalam penelitian ini adalah prilaku/sikap yang ditampilkan dalam pengamalan kehidupan sebagai warga negara yang baik. Nilai-nilai demokrasi yang dikembangkan hanya dibatasi pada nilai-nilai kebebasan, musyawarah, keadilan, persamaan, kemajemukan, dan toleransi sebagai fundamental atau dasar-dasar bagi aktivitas pembelajaran PKn yang wajib dipraktekkan oleh guru dan para siswa dalam setiap kali pembelajaran.

3. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Joyce (1992:4), pembelajaran adalah:

> Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan di kelas atau kegiatan tutorial dengan menggunakan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, dan lain-lain.

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama (Hasan, 1996; Solihatin, dkk.,2008: 4). Kemudian, Slavin (2008), dan Martorella (1994) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya bersifat hetrogen.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa

dalam kelompok secara kolaboratif dalam upaya membangun kerja sama/kebersamaan, partisipasi, kemampuan mengembangkan gagasan kelompok, kemampuan mempertahankan argumentasi kelompok, serta sikap responsif terhadap pendapat kelompok lainnya. Dengan ungkapan lain, pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh para siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas materi pelajaran secara bersama-sama, dan membuat suatu kesimpulan untuk dipresentasikan maupun direkomendasikan.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama **(***key instrument)* dalam pengumpulan data dan menginterpretasikan data yang dilengkapi dengan pengamatan partisipasi/observasi, studi dokumentasi, wawancara, angket, dan tes. Nasution (2003: 54) menjelaskan bahwa "peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam penelitian naturalistik". Instrumen utama turun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya.

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri mengadakan observasi langsung dan wawancara kepada subjek penelitian yaitu SMAN 1 Pontianak. Sebelum turun ke lapangan, peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen sebagai panduan dalam pengumpulan data yang dijabarkan dari variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	ASPEK	INDIKATOR
1.Nilai-Nilai Demokrasi	a. Pengetahuan b. Sikap c Prilaku	Penelitian awal tentang: 1) Meteri	 a) Keadilan b) Kebebasan c) Persamaan d) Musyawarah e) Kemajemukan f) Toleransi
		2) Metode	a) Ceramah b) Tanya Jawab c) Diskusi d) Tugas
		3) Media	a) Cetak - gambar b) Multimedia
		4) Evaluasi	a) Proses b) Hasil
2.Pembelajaran Kooperatif	a. Skenario Pembelajaran	1) Kegiatan Pendahuluan	a) Memberi salam b) Mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui kondisi c) Memotivasi dan appersepsi d) Menyampaikan tujuan pembelajaran
		2) Kegiatan inti	a) Menyampaikan kompetensi b) Membentuk kelompok c) Menjelaskan cara belajar dalam kelompok d) Memberikan materi kepada setiap kelompok e) Setiap kelompok membahas Materi f) Memberikan kesempatan bertanya

			g) Menunjuk salah satu siswa setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok h) Membimbing siswa menyimpulkan materi
		3) Kegiatan Penutup	a).Mengadakan evaluasi, tanya jawab atau kuis b) Memberikan umpan balik c) .Memberikan PR d) Memberikan salam Penutup
3. Pendidikan Kewarganegaraan	a.Model pembelajaran yg ditentukan	1) Materi Pembelajaran	a) Macam-macam demokrasi b) Prinsip-prinsip demokrasi c) Pengertian masyarakat madani d) Ciri-ciri masyarakat madani e) Pelaksanaan demokrasi f) Prinsip-prinsip demokrasi Pancasila g) Membandingkan pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada era orde lama, orde baru, reformasi h) Prilaku budaya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari i) Contoh pelaksanaan demokrasi dalam kehidupan seharihari j) Hakikat pelaksanaan PEMILU di Indonesia k) Contoh prilaku yang mendukung tegaknya demokrasi dalam ke-hidupan sehari-hari
		2) Metode Pembelajaran	a) Ceramah b) Tanya Jawab c) Diskusi d) Tugas

		3) Media Pembelajaran 4) Evaluasi Pembelajaran	a) Teks-Gambar b) Multimedia a) Proses b) Hasil
4.Model Pengembangan	a.Model pembelajaran yang ditemukan	1) RPP 2) Skenario Pembelajaran 3) Kerangka Teoritik	a) SK b) KD c) Indikator d) Tujuan Pembelajaran e) Materi Pembelajaran f) Metode Pembelajaran g) Langkah-langkah Pembelajaran h) Sumber Pembelajaran i) Media Pembelajaran j) Penilaian Pembelajaran a) Kegiatan Awal b) Kegiatan Inti c) Kegiatan Penutup Model Hipotetitk Pengembangan Nilai-Nilai Demokrasi

Berdasaarkan kisi-kisi tersebut, selanjutnya dikembangkan instrumen penelitian yang terdiri atas:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini sebagai konsekuensi dari penggunaan pendekatan kualitatif. Peneliti harus mengikuti seluruh rangkaian penyusunan model pengembangan nilai-nilai demokrasi yang dimulai dari proses perencanaan sampai pengevaluasi atau penyajian laporan akhir penelitian. Dalam sebuah tulisan dan pembahasan yang sangat mendalam dan khusus tentang *Participant*

Observation, Spradley (1980: 33), mengarahkan bahwa "dalam sebuah observasi, partisipan harus cermat melakukan pengamatan terhadap berbagai aspek secara menyeluruh". dan termasuk didalamnya aktivitas setiap orang, karakteristik fisik dari beberapa situasi sosial, dan perasaan senang atau tidak senang dari setiap individu yang terlibat didalamnya". Semua tahap kegiatan implementasi model ini diamati melalui teknik pengamatan partisipatif, dan semua fenomena atau peristiwa yang terdapat didalamnya merupakan data yang disusun dan dianalisis secara kualitatif. Melalui tulisannya tentang pengembangan keterampilan dalam melakukan observasi (*Developing Observation Skills),* Cartwright and Cartwright (1999: 55), memberikan penegasan bahwa "*observation done without record keeping is futile"*. Meskipun sangat singkat, pernyataan itu dapat menjadi pegangan yang sangat penting dalam kegiatan observasi. Pencatatan dan perekaman data observasi dalam penelitian ini juga didukung perangkat logistik yang diperlukan untuk membantu mengurangi keterbatasan peneliti dalam mencatat dan mengingat informasi dan data yang ditemukan.

Pengamatan partisipan juga dilakukan hampir pada seluruh aspek kegiatan dalam penelitian ini atau penyusunan model pengembangan yang dimulai dari kegiatan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dalam hal ini, pengamatan dilakukan pada kegiatan pembelajaran kooperatif dalam PKn mulai dari kegiatan awal sampai berakhirnya pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara ”secara mendalam (*indepth)* dan penyajiannya cenderung dilakukan berdasarkan *perspektif emic*, dengan tujuannya untuk menyajikan situasi berdasarkan perspektif orang yang diteliti” (McMillan & Schumacher, 2001: 436) atau berusaha menggali informasi yang autentik dari para informan. Pengkategorian dan penyajian berdasarkan perspektif *emic* maka data yang diperoleh melalui wawancara disajikan tanpa mengubah atau memberikan bobot atau skor tertentu.

Aspek–aspek pokok yang menjadi fokus kegiatan wawancara adalah pengembangan nilai-nilai demokrasi dalam upaya penumbuhan sikap demokratis. Wawancara dilakukan kepada guru PKn dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pontianak. Pada aspek–aspek tertentu, teknik wawancara dan pengamatan dilakukan secara terpisah. Namun , dalam pelaksanannya, penggunaan dua teknik tersebut sebagian besar dilakukan secara simultan. Artinya, ketika peneliti menggunakan teknik observasi maka secara bersamaan tidak tertutup kemungkinan untuk melakukan wawancara. Demikian pula sebaliknya sehingga kedua teknik tersebut digunakan secara interaktif.

3. Kuesioner

Kuesioner sebagai salah satu teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian untuk menjaring data dari siswa dan guru PKn untuk mengetahui kegiatan implementasi model pengembangan nilai-nilai demokrasi. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner ini merupakan data yang diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui instrumen observasi, yang selanjutnya

dianalisis sebagai tambahan data yang tidak diperoleh dari wawancara dan observasi. Menurut Gall, Gall & Borg (2003: 222), “kuesioner lebih umum digunakan dalam pendekatan kuantitatif karena memiliki rancangan yang lebih terstruktur sehingga lebih compatible untuk pendekatan ini”. Pernyataan yang diberikan terarah pada pengujian dua aspek utama, yaitu (1) pengetahuan atau wawasan siswa tentang penguasaan nilai–nilai demokrasi di sekolah, (2) aspek–aspek nilai-nilai demokrasi yang berkembang di kalangan siswa dalam pembelajaran kooperatif, (3) aktivitas siswa dan guru melaksanakan pembelajaran PKn bagi upaya penumbuhan sikap demokratis siswa.

4. Tes

Tes sebagai salah satu teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini diberikan kepada siswa pada awal dan akhir kegiatan implementasi model pengembangan ini. Ada 4 (empat) kelas siswa yang dikenai perlakuan uji coba model, yaitu uci joba terbatas dilakukan kepada siswa Kelas XI IPA3 (1 kelas), dan uji coba luas dilakukan kepada siswa Kelas XI IPA1, Kelas XI IPA2, dan Kelas XI IPA3 (3 kelas). Data yang dikumpulkan melalui tes ini merupakan data kuantitatif dari pengembangan model suatu produk desain pembelajaran dalam bentuk RPP pembelajaran kooperatif PKn di SMA Negeri 1 Pontianak. Data kuantitatif ini diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan salah satu formula statistik. Tes yang diberikan terarah pada pengujian dua aspek utama, yaitu (1) pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan siswa tentang nilai–nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn di

sekolah, dan (2) aspek–aspek nilai-nilai demokrasi yang berkembang di kalangan siswa dalam pembelajaran kooperatif bagi upaya penumbuhan sikap yang demokratis.

Sebelum digunakan tes yang telah disusun oleh peneliti bersama guru-guru PKn telah dilakukan analisis butir soal dan analisis validitas agar tes tersebut memenuhi kevaliditasannya.

5. Dokumen

Dokumen sebagai salah satu alat pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan dokumen-dokunen yang ada di sekolah, yaitu: berupa visi dan misi, kurikulum sekolah, data guru dan siswa, sarana dan prasarana sekolah, perangkat pembelajaran dan lain-lain yang terkait dengan masalah penelitian.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini adalah keberadaan peneliti di lapangan secara langsung dan banyak terlibat dalam lingkungan penelitian untuk memahami secara mendalam peristiwa atau fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, dikatakan bahwa "peneliti berfungsi sebagai *key instrument* atau instrument kunci dalam penelitian" (McMillan & Schumacer, 2001; Bogdan & Biklen 1992; Eisner, 1991). Peran sebagai instrumen utama mengharuskan peneliti untuk aktif mengamati secara langsung berbagai peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama penelitian. Peneliti harus mengetahui dan menguasai semua aspek kegiatan dan masalah dalam penelitian. Keberadaan perangkat lain, seperti pedoman

wawancara, lembaran pengamatan, dan perangkat logistik lainnya digunakan untuk membantu atau mendukung kelancaran pengumpulan dan pengkajian data dalam penelitian.

Peran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian juga mengharuskan peneliti "untuk melakukan perpanjangan waktu pengumpulan data (*prolonged data collection*)" (McMillan dan Schumacher, 2001 : 437). Pengumpulan data terus berlanjut hingga ditemukan alasan yang logis untuk mengakhirinya atau jika peneliti meyakini bahwa data-data yang ada telah dianggap cukup menurut justifikasi peneliti. Perpanjangan waktu penelitian juga berkenaan dengan jenis data yang harus dihimpun di lapangan. Hal tersebut karena proses pembelajaran di sekolah menggunakan sistem semesteran. Oleh karena itu, di samping harus mengikuti prinsip-prinsip dasar dalam pendekatan kualitatif, terutama yang berkaitan dengan perpanjangan waktu, peneliti juga harus mengikuti dan menyesuaikan rentang waktu yang ditentukan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Pontianak. Dengan demikian, diharapkan secara metodologis, penelitian ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditentukan oleh sekolah dan tidak mengubah mekanisme atau prosedur pembelajaran di SMA Negeri 1 Pontianak.

Keberadaan peneliti dilapangan secara intensif di lingkungan sekolah untuk mengamati atau observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan para siswa, mengecek keabsahan data yang dikumpulkan, dan melakukan wawancara dengan guru-guru PKn. "Tahap pengumpulan data dan penganalisisan data dalam tradisi penelitian kualitatif sebagai pendekatan utama dalam penelitian

ini merupakan proses yang bersifat interaktif dan terjadi dalam siklus waktu yang bersamaan" (Creswell, 1994: 155; McMillan dan Schumacher 2001: 405). Lebih lanjut dikemukakan bahwa proses ini merupakan teknik pelaksanannya bersifat fleksibel dan bergantung pada jenis strategi utama yang digunakan. Dalam keadaan ini, peneliti dapat mengumpulkan data dengan lebih leluasa tanpa mengabaikan prosedur–prosedur mendasar dalam penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat McMillan dan Schumacher (2001: 405), bahwa "pengumpulan data dapat dilakukan lima tahap yang saling terkait, yaitu tahap perencanaan, tahap permulaan pengumpulan data, tahap pengumpulan data dasar, tahap pengumpulan data akhir, dan tahap penyelesaian".

Dalam penelitian ini, beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: (1) menyiapkan instrumen berupa panduan wawancara, penduan observasi, dan catatan lapangan, (2) menentukan jadwal kegiatan dengan terlebih dahulu memperhatikan kalender pendidikan di SMA Nergeri 1 Pontianak, (3) melakukan koordinasi dengan sekolah, khususnya dengan guru, (4) membahas kegiatan yang akan dilakukan bersama guru mata pelajaran PKn di kelas XI yang digunakan sebagai tempat pengembangan model.

Pengumpulan data sebenarnya dimulai sejak tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Oleh sebab itu, tahap–tahap dalam pengumpulan data merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri atau terpisah–pisah. Tahap pengumpulan data dasar atau data utama dilakukan pengamatan terhadap pembelajaran PPKn disekolah.

Pengumpulan data dianggap selesai tatkala informasi atau data yang dikumpulkan dianggap telah cukup dan juga telah dilakukan trianggulasi (pengecekan keabsahan data). Untuk mengumpulkan data yang cukup bervariasi didalam penelitian ini dipergunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan tes.

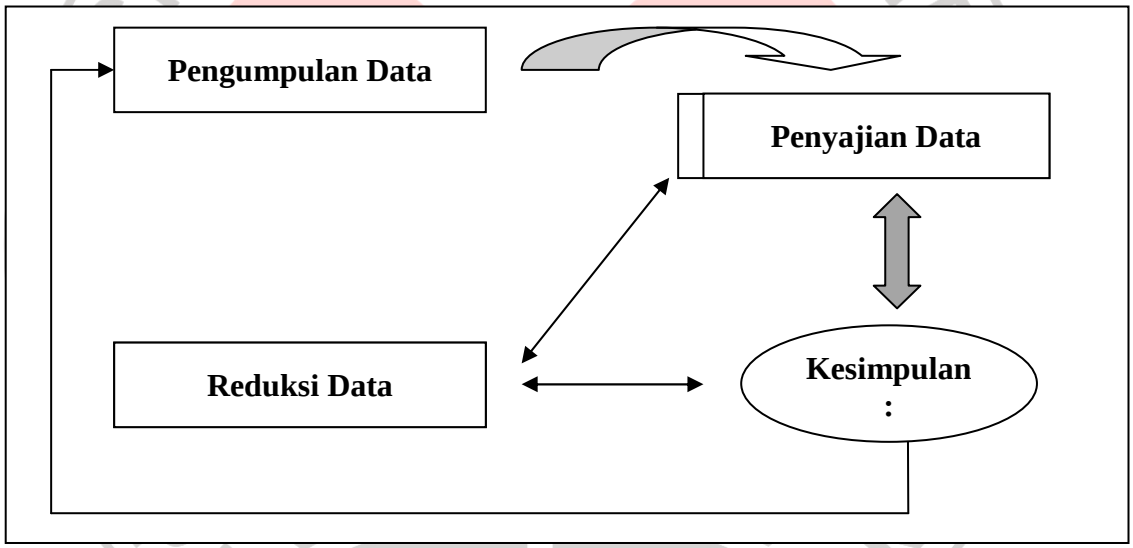
F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kuantitatif diarahkan untuk menemukan jawaban secara statistik tentang ada tidaknya peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta penguasaaan nilai-nilai demokrasi di kalangan siswa yang mengikuti proses pengembangan model ini, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran PKn di sekolah. Termasuk juga aspek-aspek nilai-nilai demokrasi yang berkembang di kalangan siswa, dan wawasan model pengembangan pendidikan nilai. Untuk mendukung analisis tersebut, digunakanlah formula statistik yang sesuai untuk jenis data tersebut seperti dipaparkan secara khusus pada lembar kerja analisis data kuantitatif.

Dengan demikian, penganalisisan data dari aspek-aspek kuantitatif ini bukan merupakan variabel yang terpisah dari aspek-aspek yang dianalisis secara kualitatif, tetapi justru merupakan variabel yang saling mendukung dan menguatkan sehingga pada akhirnya dapat mencapai kesimpulan yang lebih kokoh dan akurat.

Data kualitatif yang dihimpun dari lapangan umumnya sangat banyak dan masih belum tersusun sehingga perlu dipilah dan disederhanakan. Kegiatan penyederhanaan, pemilihan, dan pemilahan data kasar agar menjadi fakta yang

tersusun secara sistematis dalam penganalisisan data dinamakan proses reduksi data, yang melahirkan sejumlah konsep. Untuk menguji kembali keabsahan konsep tentang berbagai aspek yang telah dipilah dan menjadi bagian-bagian yang tersusun sesuai dengan kategori perumusan masing-masing sub-masalah penelitian, selanjutnya dilakukan validasi atau pengecekan keabsahan data langsung pada sumber-sumber data atau informasi dalam penelitian ini. Hasil analisis dari proses validasi ini akan melahirkan sejumlah kesimpulan. Seperti yang ditunjuk dalam gambar berikut ini.



Gambar 3.5 ***Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif***

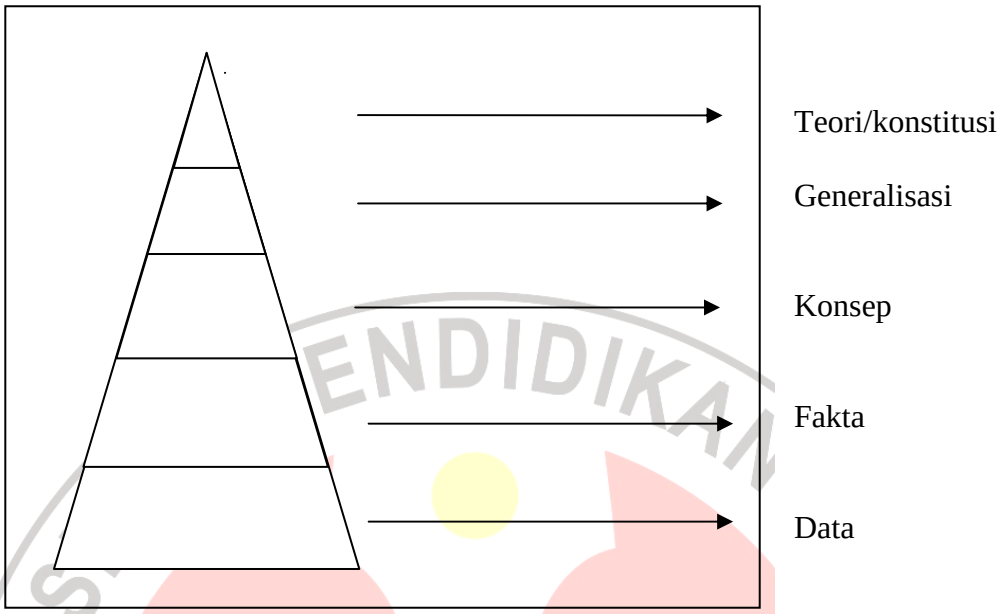
Data yang telah terkumpulkan dilakukan analisis secara cermat. Analisis data kualitatif diartikan "sebagai proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain secara sistematik untuk menambah pemahaman dan melaporkan pada pihak lain tentang data yang telah ditemukan" (Bodgan dan Biklen, 1982: 145). Karena penelitian ini berbentuk

deskriptif analitik, maka data dideskripsikan dan dianalisis secara mendalam dan rinci baik data kualitatif maupun data kuantitatif.

Mencermati pendapat Miles dan Huberman (1992 : 16), bahwa "penganalisisan data dalam penelitian bersifat utuh dan saling terkait, mulai dari pengumpulan data sampai pada verifikasi". Karena itu, analisis data kualitatif adalah analisis interaktif yang merupakan suatu proses siklus interaktif antara empat komponen yang saling terkait yaitu : (1) pengumpulan data, (2) pereduksian data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (verifikasi).

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari proses pengumpulan data dan penganalisisan dalam penelitian ini. Meskipun upaya-upaya telah dilakukan agar setiap informasi yang disajikan lebih bermakna, kesimpulan yang disajikan juga bukan merupakan sesuatu yang final, tetapi masih bersifat longgar, terbuka, dan *skeptic*, bahkan untuk melakukan verifikasi. Walaupun demikian, menurut Glaser dan Strauss dalam Miles dan Huberman (1992 :19), bahwa "kesimpulan yang berangkat dari ketidakjelasan sebelumnya diharapkan akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh".

Jika pengumpulan dan penganalisisan data pada gambar diatas dihubungkan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan (*level of knowledge*) dalam kerangka berpikir induktif, mulai dari proses pengumpulan informasi (fakta) hingga penemuan teori, tingkatan tersebut dapat digambarkan seperti berikut ini.



Gambar 3.6 ***Proses berpikir induktif untuk mencapai kesimpulan penelitian (dimodifikasi dari somantri, 2001 : 155)***

Dalam penelitian ini, data merupakan informasi yang diperoleh melalui pengamatan pada implementasi pembelajaran kooperatif dalam pengembangan nilai-nilai demokrasi PKn di sekolah. *Fakta* merupakan kumpulan dari sejumlah data tentang beberapa hal yang diungkapkan sebelumnya yang telah disusun secara spesifik berdasarkan topik dan tema masing-masing akan tetapi belum diverifikasi. *Konsep* adalah kumpulan dari sejumlah fakta yang telah disusun secara sistematis berdasarkan sub-sub topik dan tema dan masih memerlukan penganalisisan dan pengkajian secara mendalam. *Generalisasi* merupakan kumpulan dari konsep-konsep yang telah diteliti dan dianalisis, namun masih memerlukan verifikasi yang lebih tinggi. Sedangkan teori/konstitusi adalah gabungan dari sejumlah generalisasi yang telah diuji secara ilmiah (*scientific*) dan telah diverifikasi.